KEMENTERIAN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Trade Lens

Vol 1
Mei 2026

Perspektif Analitis atas
Perdagangan dan Kebijakan

Kinerja Perdagangan Internasional Indonesia dengan Negara Mitra FTA Regional

Seri Publikasi Analisis
Pusat Kebijakan Perdagangan Internasional

KINERJA PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA DENGAN MITRA FTA

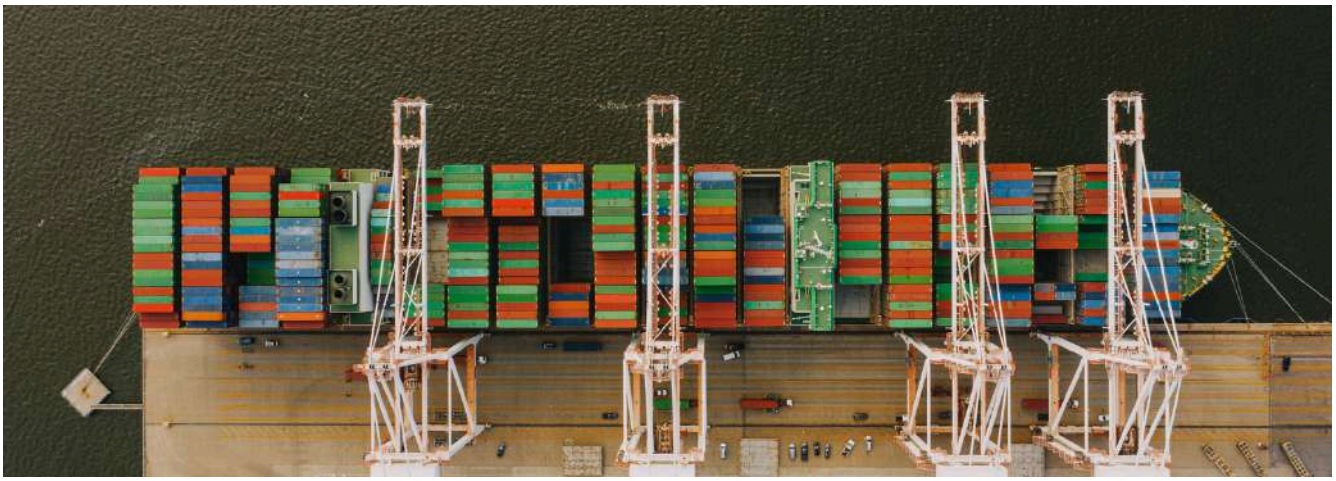

Isu kebijakan bidang regional agreements; geopolitik, perdagangan, utilisasi kerjasama

Kinerja perdagangan internasional Indonesia dalam kerangka kerja sama regional menunjukkan tren positif di tengah dinamika global yang kompleks. Perdagangan dengan mitra kawasan seperti ASEAN, RCEP, dan D-8I memperlihatkan pola beragam, namun secara umum menegaskan penguatan peran Indonesia dalam jaringan perdagangan regional.

Kerja sama kawasan semakin relevan, bukan hanya sebagai sarana memperluas akses pasar, tetapi juga sebagai instrumen meredam volatilitas eksternal. ASEAN dan RCEP, dengan tingkat integrasi yang semakin dalam, berfungsi sebagai "buffer" yang menjaga kesinambungan perdagangan Indonesia di tengah tekanan global.

Meski volume perdagangan meningkat, perdagangan Indonesia masih didominasi komoditas berbasis sumber daya alam seperti minyak, batu bara, dan kelapa sawit, baik dalam ekspor ke ASEAN maupun RCEP, sementara impor didominasi dari energi, elektronik, dan bahan baku industri. Hal ini menegaskan perlunya transformasi menuju produk bernilai tambah tinggi agar kerja sama regional benar-benar menjadi pilar ketahanan ekonomi, penguatan kerja sama regional menjadi kunci untuk meningkatkan stabilitas perdagangan nasional sekaligus memperkuat daya tawar Indonesia di hadapan negara-negara besar (major powers) dan memperkuat posisi strategis Indonesia dalam peta perdagangan global.

Kinerja Ekspor Perdagangan Regional Indonesia

Kinerja perdagangan Indonesia dengan negara mitra pada 2025 menunjukkan tren positif. Seluruh skema kerja sama mencatat pertumbuhan dibandingkan 2024, dengan kenaikan tertinggi pada Indonesia–OIC sebesar 13,89%. Dari sisi nilai, RCEP menjadi skema terbesar dengan USD 157,57 miliar, menunjukkan pentingnya kerja sama regional sebagai penggerak perdagangan Indonesia.

No	Kerjasama Perdagangan	Nilai Perdagangan (USD Milliar)	Perubahan dari tahun 2024 (%)
1	Indonesia - OIC	**38.93**	**+ 13.89%**
2	Indonesia - ASEAN + Selandia Baru	**59.05**	**+ 7.18%**
3	Indonesia - ASEAN	**58.27**	**+ 7.09%**
4	Indonesia - ASEAN + Rep. Rakyat Tiongko	**125.31**	**+ 6.96%**
5	Indonesia - ASEAN + Korea Selatan	**68.42**	**+ 4.95%**
6	Indonesia - ASEAN + Australia	**62.00**	**+ 4.42%**
7	Indonesia Rcep	**157.57**	**+ 2.13%**
8	Indonesia - ASEAN + Jepang	**75.88**	**+ 0.99%**
9	Indonesia - D8	**25.73**	**+ 0.74%**

Sumber: Trademap.org

Kinerja Impor Perdagangan Regional Indonesia

Kinerja impor Indonesia dengan negara mitra pada 2025 menunjukkan pola yang beragam. Indonesia–ASEAN+China mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 7,73%, sementara RCEP menjadi skema dengan nilai impor terbesar sebesar USD 168,07 miliar. Namun, sebagian besar skema lainnya mengalami penurunan impor, terutama Indonesia–ASEAN+Korea Selatan sebesar -8,92%, yang menunjukkan adanya moderasi permintaan impor dari sejumlah mitra regional.

No	Kerjasama Perdagangan	Nilai Perdagangan (USD Milliar)	Perubahan dari tahun 2024 (%)
1	Indonesia - ASEAN + China	**135.22**	**+ 7.73%**
2	Indonesia - RCEP	**168.07**	**+ 4.04%**
3	Indonesia - D-8	**14.68**	**- 2.40%**
4	Indonesia - OIC	**26.23**	**- 3.99%**
5	Indonesia - ASEAN + Jepang	**62.16**	**- 6.74%**
6	Indonesia - ASEAN	**47.69**	**- 7.71%**
7	Indonesia-ASEAN + Selandia Baru	**48.81**	**- 7.75%**
8	Indonesia - ASEAN + Australia	**57.05**	**- 8.16%**
9	Indonesia - ASEAN + Korea Selatan	**55.59**	**- 8.92%**

Sumber: Trademap.org

PENERBITAN FORM SKA UNTUK KERJASAMA PEDAGANGAN REGIONAL

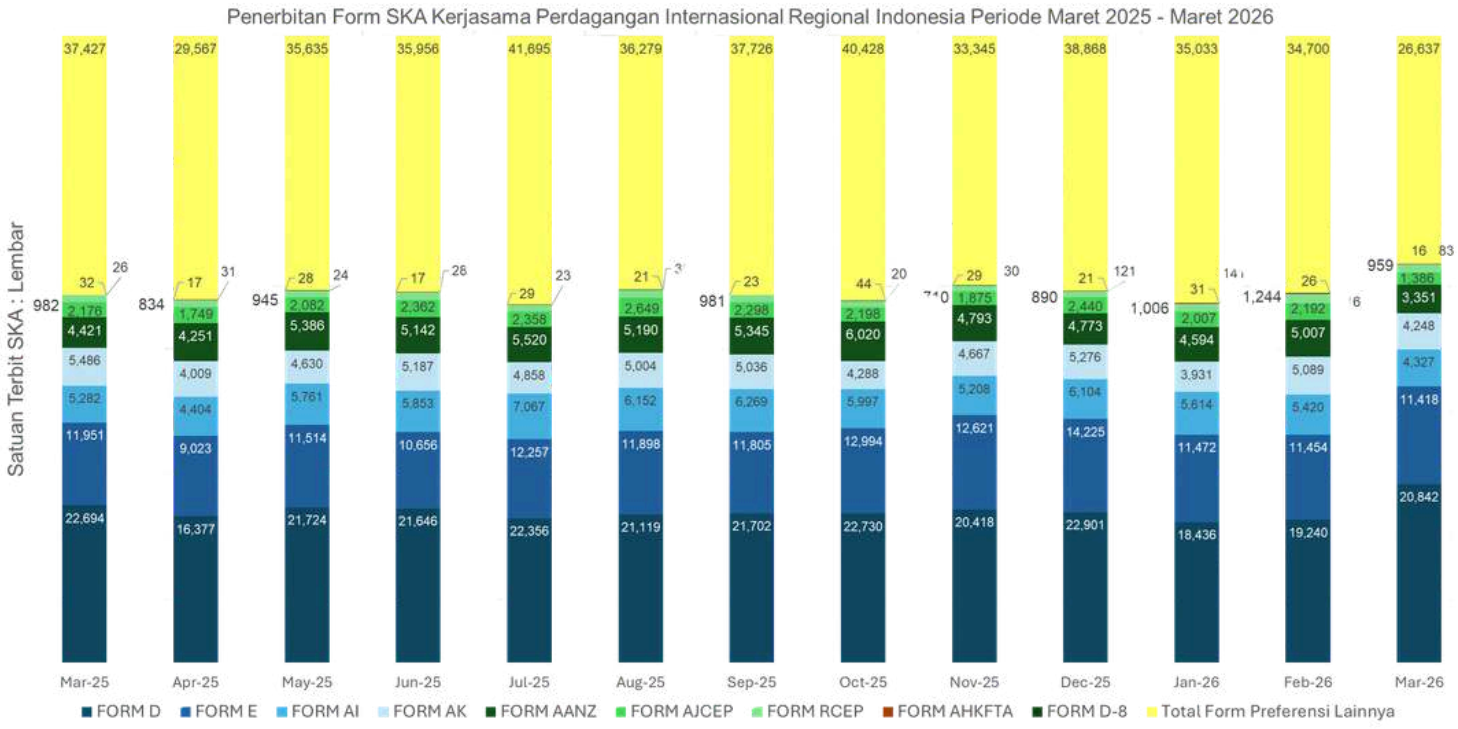

Sebagai instrumen fasilitasi perdagangan, penerbitan Form SKA mencerminkan tingkat pemanfaatan perjanjian perdagangan regional oleh pelaku usaha Indonesia. Pada periode Maret 2025–Maret 2026, Form D untuk skema ASEAN menjadi form dengan penerbitan tertinggi, dengan jumlah bulanan berada pada kisaran sekitar 16 ribu hingga 23 ribu lembar, menunjukkan kuatnya intensitas perdagangan Indonesia dengan kawasan ASEAN. Form E untuk ASEAN–China FTA juga mencatat kinerja yang menonjol, dengan penerbitan sekitar 9 ribu hingga 14 ribu lembar per bulan, menegaskan pentingnya Tiongkok sebagai mitra utama dalam jaringan perdagangan regional Indonesia.

Sementara itu, form lainnya seperti Form AI, AK, AANZ, AJCEP, RCEP, AHKFTA, dan D-8 tetap menunjukkan pemanfaatan yang beragam, yang secara keseluruhan menggambarkan bahwa kerja sama perdagangan regional terus menjadi instrumen penting dalam memperluas akses pasar dan mendukung ekspor Indonesia.

PERDAGANGAN INTERNASIONAL INTRA REGION ASEAN

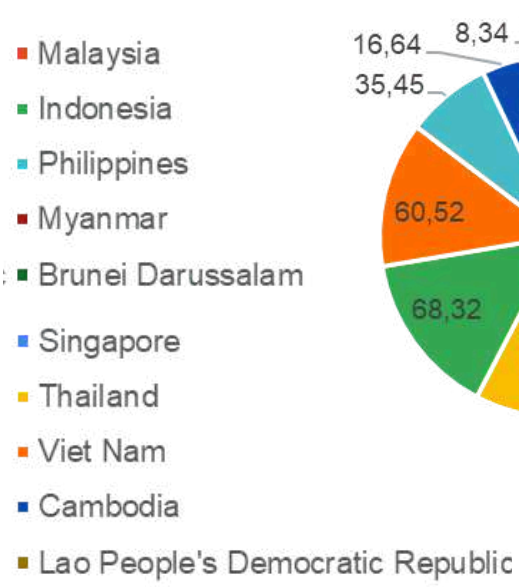

Dari sisi impor, Singapura mencatat nilai tertinggi sekitar USD 101,41 miliar, diikuti Malaysia dan Thailand. Indonesia berada di posisi berikutnya dengan nilai impor USD 68,32 miliar, mencerminkan perannya sebagai pasar besar sekaligus pengguna bahan baku regional. Vietnam juga menunjukkan kontribusi signifikan, sementara negara lainnya mencatat nilai yang relatif lebih kecil.

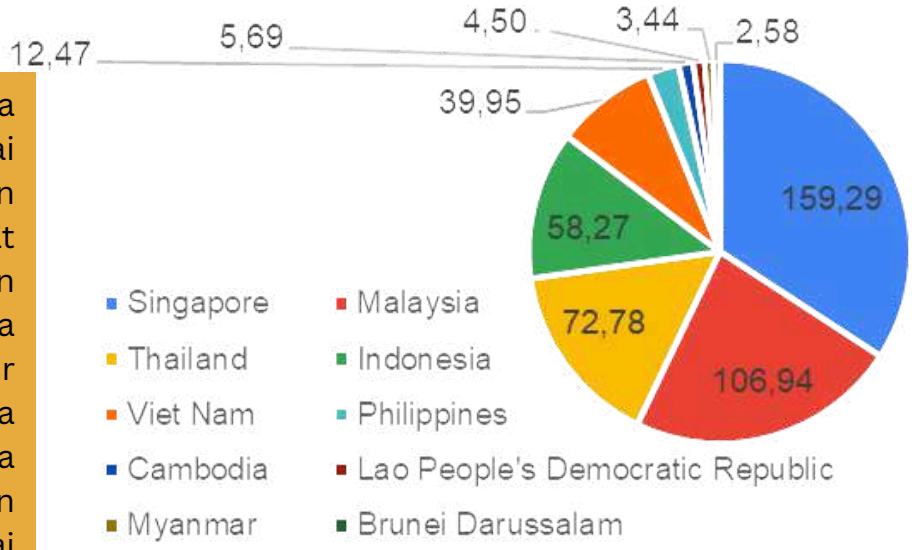

Pada sisi ekspor, Singapura kembali memimpin dengan nilai USD 159,29 miliar, menegaskan posisinya sebagai pusat distribusi kawasan. Malaysia dan Thailand menyusul, sementara Indonesia mencatat ekspor sebesar USD 58,27 miliar. Kinerja ini menunjukkan bahwa Indonesia tetap menjadi bagian penting dalam rantai perdagangan regional, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan daya saing.

Secara keseluruhan, perdagangan intra ASEAN terus menunjukkan integrasi ekonomi yang kuat. Ke depan, peningkatan kualitas produk, diversifikasi ekspor, dan penguatan konektivitas akan menjadi kunci bagi Indonesia untuk memperluas peran di pasar kawasan.

KINERJA PERDAGANGAN REGIONAL INTERNASIONAL INDONESIA - ASEAN

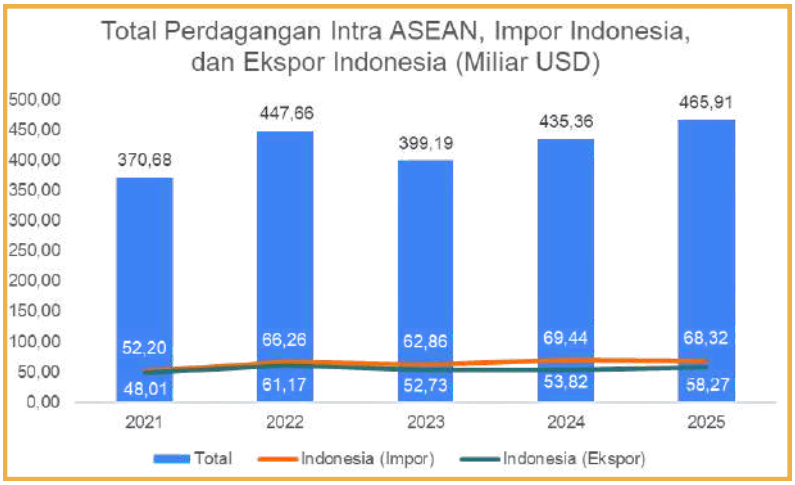

Perdagangan intra-ASEAN menunjukkan tren yang relatif meningkat dalam periode 2021–2025, dari USD 370,68 miliar pada 2021 menjadi USD 465,91 miliar pada 2025, meskipun sempat mengalami moderasi pada 2023. Sejalan dengan itu, kinerja perdagangan Indonesia ke kawasan ASEAN juga menunjukkan perbaikan, dengan nilai impor meningkat dari USD 52,20 miliar menjadi USD 68,32 miliar, dan ekspor dari USD 48,01 miliar menjadi USD 58,27 miliar. Meskipun kontribusi Indonesia masih berada di bawah total perdagangan intra-kawasan, tren ini mencerminkan penguatan keterlibatan Indonesia dalam perdagangan regional ASEAN.

Produk Impor Tertinggi Indonesia dari Region ASEAN

HS 271012
Light oils and preparations
USD 10,6 Miliar
Share 22,21 %

HS 271019
Medium oils and preparations
USD 4,03 Miliar
Share 8,41 %

HS 854290
Parts of electronic IC ...
USD 0,77 Miliar
Share 1,61 %

HS 710812
Gold, incl. gold plated with platinum,
USD 0,76 Miliar
Share 1,60 %

HS 170114
Raw cane sugar, in solid form,
USD 0,73 Miliar
Share 1,53 %

Klasifikasi Produk Impor Indonesia dari Region ASEAN Berdasarkan BEC

Barang Modal
USD 6,97 Miliar
Share 14,63 %

Bahan baku penolong
USD 36,53 Miliar
Share 76,63 %

Barang Konsumsi
USD 4,16 Miliar
Share 8,74 %

KINERJA PERDAGANGAN REGIONAL INTERNASIONAL INDONESIA - ASEAN

Produk Ekspor Tertinggi Indonesia ke Region ASEAN

HS 270119
Coal, whether or not pulverised,
USD 6,3 Miliar
Share 10,96 %

HS 151190
Palm oil and its fractions,
USD 3,08 Miliar
Share 5,29 %

HS 271019
Medium oils and preparations,
USD 2,2 Miliar
Share 3,93 %

HS 870322
Motor cars and other motor vehicles
USD 2,09 Miliar
Share 3,59 %

HS 271121
Natural gas in gaseous state
USD 1,08 Miliar
Share 3,09 %

Klasifikasi Produk Ekspor Indonesia ke Region ASEAN Berdasarkan Sektoral

Minyak Mentah
USD 1,33 Miliar
Share 2,28 %

Hasil Minyak
USD 3,28 Miliar
Share 5,64 %

Gas Alam
USD 2,07 Miliar
Share 3,55 %

Industri Pengolahan
USD 42,84 Miliar
Share 73,54 %

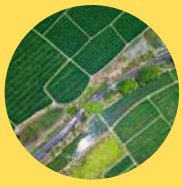

Pertanian
USD 1,33 Miliar
Share 2,28 %

Pertambangan
USD 7,36 Miliar
Share 12,63 %

Lainnya
USD 0,05 Miliar
Share 0,08 %

KINERJA PERDAGANGAN REGIONAL INTERNASIONAL INDONESIA - RCEP

Perdagangan intra-RCEP menunjukkan tren peningkatan dalam periode 2021–2025, dari USD 2.657,18 miliar pada 2021 menjadi USD 2.950,02 miliar pada 2025, dengan sedikit penurunan pada 2023 sebelum kembali meningkat. Sejalan dengan itu, kinerja perdagangan Indonesia ke kawasan RCEP juga mengalami penguatan, dengan nilai impor meningkat dari USD 142,38 miliar menjadi USD 181,84 miliar, serta ekspor dari USD 132,57 miliar menjadi USD 157,58 miliar. Meskipun kontribusi Indonesia masih relatif kecil dibandingkan total perdagangan intra-RCEP, tren ini mencerminkan peningkatan keterlibatan Indonesia dalam integrasi ekonomi kawasan yang semakin dalam.

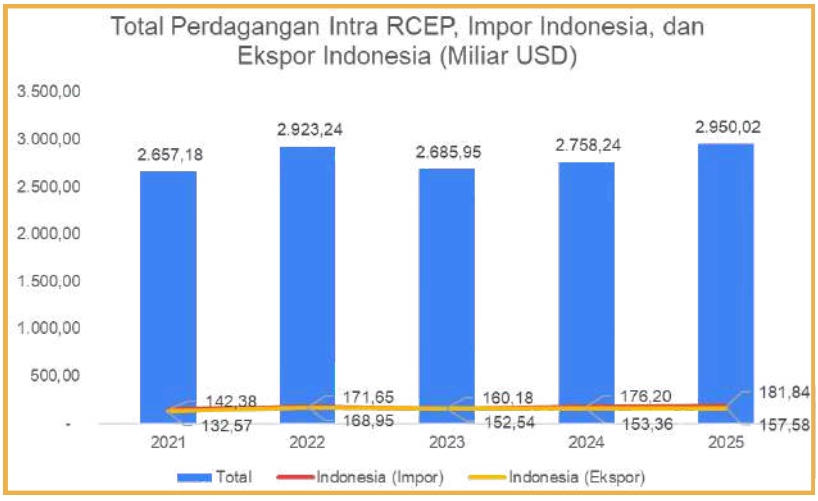

Produk Impor Tertinggi Indonesia dari Region RCEP

HS 271012
Light oils and preparations
USD 10,8 Miliar
Share 6,45 %

HS 271019
Medium oils and preparations, ...
USD 4,6 Miliar
Share 2,74 %

HS 851779
Parts of telephone sets,
USD 2,70 Miliar
Share 1,60 %

HS 851713
Smartphones for wireless networks
USD 2,9 Miliar
Share 1,77 %

HS 710812
Gold, incl. gold plated with Platinum
USD 2,2 Miliar
Share 1,35 %

Klasifikasi Produk Impor Indonesia dari Region RCEP Berdasarkan BEC

Barang Modal
USD 33,35 Miliar
Share 20,82 %

Bahan baku penolong
USD 110,26 Miliar
Share 68,81 %

Barang Konsumsi
USD 16,62 Miliar
Share 10,37 %

KINERJA PERDAGANGAN REGIONAL INTERNASIONAL INDONESIA - RCEP

Produk Ekspor Tertinggi Indonesia ke Region RCEP

28 58.6934 Ni Nickel

HS 720260
Ferro-nickel
USD 15,9 Miliar
Share 10,15 %

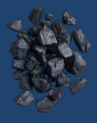

HS 270119
Coal, whether or not pulverised,
USD 11,49 Miliar
Share 7,29 %

HS 151190
Palm oil and its fractions
USD 5,96 Miliar
Share 3,61 %

HS 270210
Lignite, whether or not pulverised,
USD 5,06 Miliar
Share 3,61 %

28 58.6934 Ni Nickel

HS 750120
Nickel Oxide Sinters
USD 5,41 Miliar
Share 3,43 %

Klasifikasi Produk Ekspor Indonesia ke Region RCEP Berdasarkan Sektoral

Minyak Mentah
USD 1,56 Miliar
Share 0,98 %

Hasil Minyak
USD 3,58 Miliar
Share 2,26 %

Gas Alam
USD 7,09 Miliar
Share 4,47 %

Industri Pengolahan
USD 115,53 Miliar
Share 72,86 %

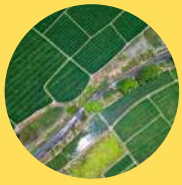

Pertanian
USD 3,68 Miliar
Share 2,32 %

Pertambangan
USD 26,83 Miliar
Share 16,92 %

Lainnya
USD 0,31 Miliar
Share 0,19 %

KINERJA PERDAGANGAN REGIONAL INTERNASIONAL INDONESIA - D8

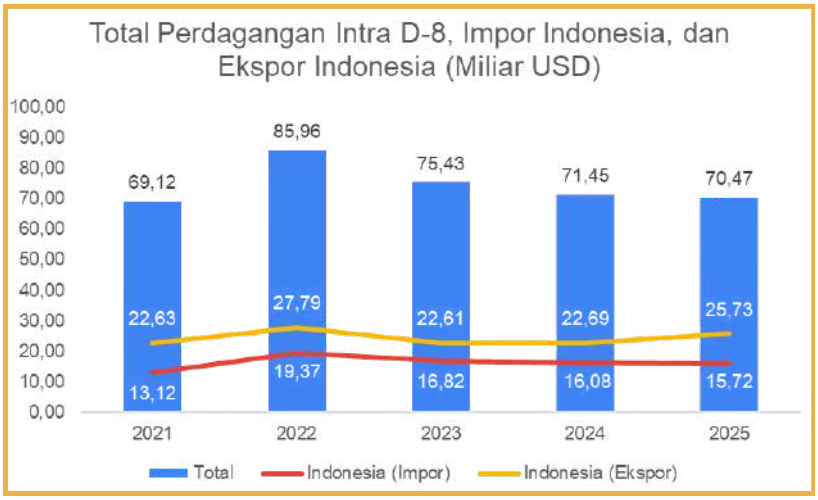

Perdagangan intra-D-8 menunjukkan fluktuasi dalam periode 2021–2025, meningkat dari USD 69,12 miliar pada 2021 ke puncak USD 85,96 miliar pada 2022, kemudian menurun dan relatif stabil hingga mencapai USD 70,47 miliar pada 2025. Sejalan dengan itu, perdagangan Indonesia dengan kawasan D-8 juga berfluktuasi, dengan impor meningkat dari USD 13,12 miliar menjadi USD 15,72 miliar, serta ekspor dari USD 22,63 miliar menjadi USD 25,73 miliar. Meskipun skala perdagangan masih relatif terbatas dibandingkan kawasan lain, Indonesia secara konsisten mencatat surplus, yang mencerminkan potensi penguatan peran dalam kerja sama perdagangan negara berkembang di kawasan D-8.

Produk Impor Tertinggi Indonesia ke Region D8

HS 271012
Light oils and preparations
USD 10,8 Miliar
Share 6,45 %

HS 271019
Medium oils and preparations, ...
USD 4,6 Miliar
Share 2,74 %

HS 851713
Smartphones for wireless networks
USD 2,9 Miliar
Share 1,77 %

HS 851779
Parts of telephone sets,
USD 2,70 Miliar
Share 1,60 %

HS 710812
Gold, incl. gold plated with Platinum
USD 2,2 Miliar
Share 1,35 %

Klasifikasi Produk Impor Indonesia dari Region D8 Berdasarkan BEC

Barang Modal
USD 1,16 Miliar
Share 7,75 %

Bahan baku penolong
USD 12,77 Miliar
Share 85,37 %

Barang Konsumsi
USD 1,03 Miliar
Share 6,88 %

KINERJA PERDAGANGAN REGIONAL INTERNASIONAL INDONESIA - D8

Produk Ekspor Tertinggi Indonesia ke Region D8

HS 720260
Palm oil and its fractions
USD 7,09 Miliar
Share 27,56 %

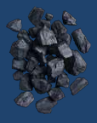

HS 270119
Coal, whether or not pulverised,
USD 3,08 Miliar
Share 12,00 %

HS 271019
Medium oils and preparations,
USD 0,94 Miliar
Share 3,68 %

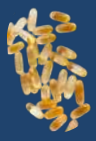

HS 382319
Fatty acids, industrial, monocarboxylic
USD 0,76 Miliar
Share 2,96 %

HS 281820
Alumunium Oxide
USD 0,72 Miliar
Share 2,43 %

Klasifikasi Produk Ekspor Indonesia ke Region D8 Berdasarkan Sektoral

Minyak Mentah
USD 0,08 Miliar
Share 0,32 %

Hasil Minyak
USD 1,33 Miliar
Share 5,15 %

Gas Alam
USD 0,09 Miliar
Share 0,33 %

Industri Pengolahan
USD 19,85 Miliar
Share 77,17 %

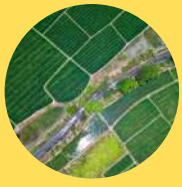

Pertanian
USD 0,91 Miliar
Share 3,53 %

Pertambangan
USD 3,45 Miliar
Share 13,39 %

Lainnya
USD 0,03 Miliar
Share 0,10 %

KINERJA PERDAGANGAN REGIONAL INTERNASIONAL INDONESIA - OKI

Perdagangan intra-OKI menunjukkan tren meningkat dalam periode 2021–2024 dari USD 459,34 miliar menjadi USD 602,14 miliar sebelum mengalami penurunan signifikan pada 2025 menjadi USD 228,70 miliar. Sementara itu, perdagangan Indonesia dengan kawasan OKI cenderung stabil dengan kecenderungan meningkat, di mana impor naik dari USD 19,81 miliar menjadi USD 26,99 miliar dan ekspor dari USD 30,16 miliar menjadi USD 38,93 miliar. Indonesia secara konsisten mencatat surplus perdagangan, yang mencerminkan posisi yang relatif kuat di pasar OKI meskipun dinamika total perdagangan kawasan menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi.

Produk Impor Tertinggi Indonesia dari Region OKI

HS 271012
Light oils and preparations
USD 5,98 Miliar
Share 22,58 %

HS 270900
Petroleum oils and bituminous oils
USD 5,22 Miliar
Share 19,73 %

HS 271019
Medium oils and preparations,
USD 1,67 Miliar
Share 6,34 %

HS 250300
Sulphur of all kinds
USD 1,25 Miliar
Share 4,74 %

HS 180100
Parts of electronic IC
USD 0,68 Miliar
Share 2,60 %

Klasifikasi Produk Impor Indonesia dari Region OKI Berdasarkan BEC

Barang Modal
USD 1,28 Miliar
Share 4,90 %

Bahan Baku Penolong
USD 23,38 Miliar
Share 89,15 %

Barang Konsumsi
USD 1,56 Miliar
Share 5,95 %

KINERJA PERDAGANGAN REGIONAL INTERNASIONAL INDONESIA – OKI

Produk Ekspor Tertinggi Indonesia ke Region OKI

HS 720260
Palm oil and its fractions
USD 9,98 Miliar
Share 25,63 %

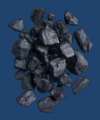

HS 270119
Coal, whether or not pulverised,
USD 3,08 Miliar
Share 7,93 %

HS 711319
Articles of jewellery and parts thereof,
USD 1,38 Miliar
Share 3,57 %

HS 281820
Alumunium Oxide
USD 0,96 Miliar
Share 2,48 %

HS 271019
Medium oils and preparations,
USD 0,95 Miliar
Share 2,46 %

Klasifikasi Produk Ekspor Indonesia ke Region OKI Berdasarkan Sektoral

Minyak Mentah
USD 0,08 Miliar
Share 0,21 %

Hasil Minyak
USD 1,36 Miliar
Share 3,50 %

Gas Alam
USD 0,08 Miliar
Share 0,22 %

Industri Pengolahan
USD 32,54 Miliar
Share 83,58 %

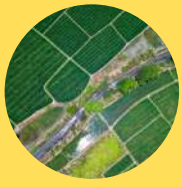

Pertanian
USD 1,30 Miliar
Share 3,34 %

Pertambangan
USD 3,53 Miliar
Share 9,08 %

Lainnya
USD 0,02 Miliar
Share 0,07 %

REKOMENDASI KEBIJAKAN

- **Mendorong Optimalisasi Pemanfaatan Perjanjian Perdagangan**

Upaya sistematis untuk meningkatkan pemanfaatan perjanjian perdagangan ASEAN dan RCEP perlu difokuskan pada tiga hal utama: simplifikasi prosedur, peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap skema preferensi, serta penguatan fasilitasi ekspor.

- **Penguatan Integrasi Rantai Pasok Kawasan**

Indonesia perlu lebih aktif dalam integrasi rantai pasok regional, terutama di sektor elektronik, otomotif, energi, dan mineral, guna meningkatkan nilai tambah ekspor sekaligus mengurangi ketergantungan pada komoditas primer.

- **Diversifikasi Produk dan Pasar Ekspor**

Prioritas transformasi ekspor adalah produk bernilai tambah tinggi melalui hilirisasi industri dan pengembangan sektor manufaktur, disertai diversifikasi pasar lewat kerja sama dengan kawasan seperti D-8 dan OKI untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tertentu.

- **Penguatan Diplomasi Perdagangan Regional**

Indonesia perlu memanfaatkan forum regional untuk memperkuat posisi tawar dalam perdagangan internasional, melalui koordinasi ASEAN dan peningkatan peran Indonesia dalam agenda kerja sama kawasan yang lebih inklusif dan strategis.

KEMENTERIAN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Trade Lens

Seri Publikasi Analisis

Tentang Trade Lens

Trade Lens adalah seri publikasi analisis dari Pusat Kebijakan Perdagangan Internasional yang menyajikan perspektif, data, dan rekomendasi berbasis riset mengenai perdagangan, kebijakan, dan dinamika ekonomi global. Kami berkomitmen menghadirkan analisis yang objektif, relevan, dan berdampak bagi pengambilan keputusan strategis.

In 2025, several Indonesian international trade have significantly high value and volume. Indonesia-Japan ranks highest, contributing over USD 32 billion, or approximately 6.11% of the total market share, and a trade volume exceeding 45.8 million tons. Indonesia-Korea and Indonesia-Australia rank second and third, with total trade values of USD 18 billion and USD 18 billion, respectively. At a moderate level, several Indonesian international trade accounts for over 1 per cent of market share, namely Indonesia-UAE, Indonesia-EFTA, and Indonesia-EAEU. These trades demonstrate efforts to diversify Indonesia's markets into the Middle East and Eastern Europe.

Pusat Kebijakan
Perdagangan Internasional

Trade Lens
Perspektif Analisis atas Perdagangan dan Kebijakan